

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
CENDEKIA UTAMA

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Dewasa di Kabupaten Jepara <i>Sholihul Huda</i>	1
Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) di Bagian Finishing Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus <i>Anita Safitri, Eko Prasetyo</i>	11
Hubungan Program Dokter Kecil dengan Pengetahuan Sikap dan Praktik Higiene Perseorangan Di Sdn Margorejo 02 Pati <i>Putri Rahmawati, Ervi Rachma Dewi</i>	21
<i>Total Coliform</i> Air Bersih Pada Rumah Makan Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas Semarang <i>Puput Kadarsih, David Laksamana Caesar</i>	31
Tingkat Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) di Apotek Gs Kabupaten Kudus <i>Dian Arsanti Palupi, Putri Ika Wardani</i>	37
Karakteristik Mutu Simplisia Rimpang Jahe di PJ. Cap Klanceng Kudus <i>Lilis Sugiarti, Tri Setyawati</i>	43
Gambaran Perilaku Keluarga Daerah Urban Dalam Pencegahan Kejadian Demam Berdarah di Daerah Endemis Demam Berdarah Kabupaten Kendal <i>Yulia Susanti, Livana PH, Anik Fiatur Rohmaniah</i>	53
Hubungan Faktor Ekologi Dan Sosiodemografi dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan) <i>Niken Sunarsih, Mahalul Azam</i>	61
Efektivitas Getah Pohon Yodium (<i>Jatropha Multifida Linn</i>) Terhadap Pertumbuhan Bakteri <i>Staphylococcus Aureus</i> Secara In Vitro <i>Nur Patria Tjahjani, Putri Ridho Ramadhan</i>	73
Gambaran Penggunaan Formalin Pada Ikan Asin di Pasar Karangayu Kota Semarang <i>EnyHastuti</i>	85

Vol. 2, No.5
Maret, 2017

ISSN 2252-8865

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

CENDEKIA UTAMA

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
CENDEKIA UTAMA

Ketua

Ilham Setyo Budi, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris

Ervi Rachma Dewi, S.K.M.

Editor

Ns. Biyanti Dwi Winarsih, M.Kep.
Risna Endah Budiati, S.K.M., M.Kes (Epid)
M. Munir, M.Si.
Arina Hafadhotul Husna, S.Pd., M.Pd.

Mitra Bestari

Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes (UNIMUS)
Sri Rejeki, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. (UNIMUS)
Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep. (PPNI Jawa Tengah)
Ida Farida, S.K.M., M.Si. (Dinas Kesehatan Kabupaten)
Aeda Ernawati, S.K.M., M.Si. (Kantor Penelitian dan Pengembangan Kab. Pati)

Periklanan dan Distribusi

Abdul Wachid, M.H.
Susilo Restu Wahyuno, S.Kom.
Ali Mas'ud
Syaiquddin

Penerbit

STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website : www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id
Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat "Cendekia Utama" merupakan Jurnal Ilmiah dalam bidang Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan oleh STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah bahwa Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA edisi kelima volume 2 dapat terbit dalam bulan Maret 2017 ini. Berbagai hambatan dapat kita atasi, semoga hambatan-hambatan tersebut tidak akan terjadi lagi pada penerbitan-penerbitan selanjutnya.

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA menerima artikel ilmiah dari hasil penelitian, laporan/studi kasus, kajian/tinjauan pustaka, maupun penyegar ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, yang berorientasi pada kemutakhiran ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, agar dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan keperawatan dan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Redaksi mengundang berbagai ilmuwan dari berbagai lembaga pendidikan tinggi maupun peneliti untuk memberikan sumbangan ilmiahnya, baik berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah mengenai keperawatan dan kesehatan masyarakat.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca, professional bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, atau yang terkait dengan penerbitan, demi meningkatnya kualitas jurnal sebagaimana harapan kita bersama.

Redaksi berharap semoga artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA bermanfaat bagi para akademisi dan professional yang berkecimpung dalam dunia keperawatan dan kesehatan masyarakat.

Pimpinan Redaksi

Ilham Setyo Budi, S.Kp., M.Kes.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Susunan Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Dewasa di Kabupaten Jepara	1
Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) di Bagian Finishing Unit Coating Pt. Pura Barutama Kudus	11
Hubungan Program Dokter Kecil dengan Pengetahuan Sikap dan Praktik Higiene Perseorangan di SDN Margorejo 02 Pati	21
<i>Total Coliform</i> Air Bersih Pada Rumah Makan Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	31
Tingkat Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (Ains) di Apotek Gs Kabupaten Kudus	37
Karakteristik Mutu Simplisia Rimpang Jahe di PJ. Cap Klanceng Kudus	43
Gambaran Perilaku Keluarga Daerah Urban Dalam Pencegahan Kejadian Demam Berdarah di Daerah Endemis Demam Berdarah Kabupaten Kendal.....	53
Hubungan Faktor Ekologi dan Sosiodemografi dengan Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan).....	61
Efektivitas Getah Pohon Yodium (<i>Jatropha Multifida Linn</i>) Terhadap Pertumbuhan Bakteri <i>Staphylococcus Aureus</i> Secara In Vitro	73
Gambaran Penggunaan Formalin Pada Ikan Asin di Pasar Karangayu Kota Semarang	85
Lampiran	
Pedoman penulisan naskah jurnal	91

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PADA PENDERITA HIPERTENSI DEWASA DI KABUPATEN JEPARA

Sholihul Huda¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus
Email: huda_shol@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis di berbagai negara. Setiap tahun terdapat sekitar 8 juta populasi orang dewasa meninggal karena hipertensi di seluruh dunia. Di Indonesia, sekitar 32 % dari total populasi penduduk menderita hipertensi. Manajemen perawatan diri hipertensi adalah tindakan yang sangat penting dalam mengurangi angka kematian secara dini akibat hipertensi. Salah satu faktor penting dalam melakukan perawatan diri pada penyakit hipertensi adalah efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan manajemen perawatan diri hipertensi pada orang dewasa. Desain *cross sectional* digunakan untuk mengetahui manajemen perawatan diri dari 145 pasien hipertensi di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Jepara, antara bulan Agustus sampai September 2015. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah multistage random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Hypertension Self-care Activity Level Effect (H-SCALE)* dan *self-efficacy questionnaire*. Statistik deskriptif dan korelasi *Person's Product-moment* digunakan untuk analisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($r = 0,448$, $p < 0,05$). Hasil penelitian ini memberikan informasi umum yang berkaitan dengan faktor manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi dewasa. Selain itu, temuan dari studi ini diharapkan bisa menjadi saran bagi penyedia layanan kesehatan setempat supaya dapat melaksanakan program manajemen perawatan diri, meningkatkan kesehatan, dan mencegah komplikasi dari hipertensi secara terpadu dan efektif.

Kata kunci : Hipertensi, Self-Care Management, Efikasi diri

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease in many countries. Approximately each year 8 million of adult populations worldwide die because of hypertension. In Indonesia, around 32% of the total population of Indonesia suffered from hypertension. Therefore, self-care management of hypertension is crucial in reducing the premature mortality. Self-efficacy is one of important factor related to self-care management of hypertension. The aim of this study is to assess the relationship between self-efficacy and self-care management of hypertension among adult people. The cross sectional design was used to evaluate self-care management of 145 hypertensive patients in Public Health Center (PHC) in Jepara, Central Java, Indonesia between August and September 2015. Multistage random sampling method was used to obtain a sample of adult people with hypertension. The data were collected by using the Hypertension Self-care Activity Level Effect (H-SCALE) and self-efficacy questionnaire. Descriptive statistics and Person's Product-moment correlation were used for data analy-

sis. The results of analysis revealed that there were significant correlation between self-efficacy and self-care management of hypertension ($r = .448, p < .05$). The result of this study will provide general information relating to factors of self-care management among adult people with hypertension. In addition, the finding of the study is expected as recommendation for local health care authority to carry out self-care management program, promote health, and prevent complications of hypertension.

Keywords : *Hypertension, Self-Care Management, Self-efficacy*

LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan penyakit kronis dan masalah kesehatan yang serius di berbagai negara. Hampir satu miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Osamor & Owumi, 2011). Setiap tahun terdapat 8 juta dari populasi orang dewasa di seluruh dunia meninggal akibat hipertensi (WHO, 2011). Selain itu, 26,4% orang dewasa di dunia yang berusia 40-59 tahun menderita hipertensi (Bhandari et al., 2012). Di Amerika Serikat, prevalensi hipertensi pada orang dewasa yang berusia 18 ke atas mencapai 29,1% pada tahun 2011-2012 (Nwankwo et al., 2013).

Di Indonesia, hipertensi menjadi penyebab utama kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007). Sekitar 32% dari total penduduk Indonesia menderita hipertensi. Pada tahun 2013, prevalensi hipertensi lebih dari 25,8% orang pada usia 18 tahun ke atas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Di Kabupaten Jepara, terdapat 8.824 kasus hipertensi pada tahun 2013. Angka ini meningkat menjadi 11.994 kasus pada tahun 2014 (Dinas Kesehatan Kab. Jepara 2014). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan saat ini belum efektif.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan manajemen perawatan diri (Warren-Findlow et al., 2012). Manajemen perawatan diri merupakan kemampuan individu untuk mendeteksi dan mengelola gejala, pengobatan, konsekuensi fisik dan psikososial, dan perubahan gaya hidup yang terkait dengan penyakit kronis (Barlow et al., 2002).

Manajemen perawatan diri hipertensi bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Laporan Komite Nasional Bersama Pencegahan, Deteksi, Evaluasi dan Penanganan Tekanan Darah Tinggi (JNC 7) ke tujuh merekomendasikan 6 perilaku perawatan diri: mengikuti rejimen pengobatan, terlibat dalam aktivitas fisik, mengikuti yang sehat, mengambil rendah garam dan diet rendah lemak mirip dengan Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH) diet, menjaga berat badan yang sehat, mengurangi asupan alkohol, dan menghindari tembakau (Chobanian et al., 2003).

Ada beberapa studi sebelumnya yang meneliti tentang hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen perawatan diri. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan self-efficacy diidentifikasi sebagai faktor yang relevan dengan manajemen perawatan diri hipertensi. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan manajemen perawatan diri hipertensi (Lynch et al, 2014;. Appleton et al, 2013;.. Crowley et al, 2012; Wee & Koh, 2012, masing-masing). Namun, penelitian lain menemukan bahwa faktor-faktor pribadi yang tidak terkait dengan manajemen perawatan diri hipertensi (Masi et al, 2012;. Eugene & Bourne, 2013; Kusuma et al, 2013;. Warren-Findlow & Seymour, 2013; Ross et al ., 2004).

Sebagian besar penelitian sebelumnya sepakat bahwa self-efficacy sangat terkait dengan kepatuhan manajemen hipertensi perawatan diri (Warren-Findlow et al, 2012;.. Martin et al, 2008; Mosack et al, 2013.). Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh Prakobchai (2014) menegaskan bahwa efikasi diri memiliki korelasi positif dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Namun, self-efficacy saja mungkin tidak cukup untuk mengatasi hambatan perilaku perawatan diri tersebut. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Mansyur et al. (2013) menemukan bahwa hambatan yang berbeda lebih berkaitan dengan perubahan perilaku dari

pada dengan efikasi diri. Sehingga studi lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki faktor yang komprehensif yang mendukung efikasi diri manajemen perawatan diri hipertensi.

Identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen perawatan diri bagi masyarakat sangat bermanfaat untuk meningkatkan perilaku hidup sehat (Manze et al., 2010). Di kabupaten Jepara belum pernah dilakukan penelitian tentang efikasi diri dengan manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi dewasa. Sehingga, penelitian terkait efikasi diri dengan manajemen perawatan diri hipertensi di daerah ini sangat penting. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi dewasa di kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara self-efficacy dan manajemen perawatan diri hipertensi pada orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling *multi-stage random sampling* digunakan untuk merekrut responden. Sebanyak 145 orang dewasa dengan hipertensi direkrut dari empat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Jepara. Kriteria inklusi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah: a) usia antara 20-59 tahun, b) didiagnosis dengan hipertensi berdasarkan catatan pendaftaran Puskesmas, dan c) rela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Sementara, kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah: a) menderita komplikasi parah hipertensi b) pasien dengan hipertensi berat (BP = $\geq 180 / 110$ mmHg) dan c) dirawat di rumah sakit selama pengumpulan data.

Pengumpulan data dimulai setelah mendapatkan surat persetujuan dari Review Board (ERB) Komite Etik Boromarajonani College of Nursing Nopparat Vajira (BCNNV-Bangkok Thailand) dan surat persetujuan dari Departemen Kesehatan Kabupaten Jepara. Setelah mendapatkan izin, peneliti bertemu dengan Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana studi dan meminta ijin untuk menggunakan daftar hadir penderita hipertensi dewasa. Kemudian Peneliti bertemu responden dalam setiap kegiatan program penyakit kronis di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada masing-masing Puskesmas yang sudah ditentukan. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani formulir persetujuan dan lembar informasi. Kuesioner dibagikan kepada para responden dan peneliti meminta responden untuk mengisinya selama sekitar 60 menit. Kemudian, peneliti memeriksa kelengkapan dari kuesioner. Data dikumpulkan pada bulan Agustus - September, 2015.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS Student Version 16.0). Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel. *Pearson product moment correlation* digunakan untuk menguji hubungan antara pendapatan, usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, efikasi diri dengan manajemen perawatan diri hipertensi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 145 penderita hipertensi dewasa ikut serta dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah perempuan (77%). Rata-rata usia responden adalah 47 tahun dengan standar deviasi 7.12. Sebagian besar responden (85%) mempunyai usia pertengahan yaitu 40 sampai 59 tahun. Mayoritas responden berpendidikan SD, 54% masing-masing. Hanya 6% memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendapatan rata-rata per bulan dari responden adalah Rp 800.000 dan 79% responden memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.150.000 / bulan.

Tabel 1
Jumlah dan persentase karakteristik demografi responden (n = 145)

Karakteristik Demografi	Angka	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	22.8
Perempuan	112	77.2
Usia (tahun)		
Young adult (20-39)	22	15.2
Middle age (40-59)	123	84.8
Median = 48.00		
Min-Max = 28-59		
Tingkat pendidikan		
SD	78	53.8
SMP	25	17.2
SMA	33	22.8
PT atau di atasnya	9	6.2
Income/bulan (Rp)		
<1,150,000	115	79.3
1,150,000-2,299,999	23	15.9
2,300,000-3,449,999	4	2.8
>3,450,000	3	2.1
Median = 800,000		
Min-Max = 300,000 -5,000,000		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self-Efficacy

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata dari *self-efficacy* dalam manajemen perawatan diri adalah 28,82 dan standar deviasi 4,49. *Self-efficacy* diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah (skor ≥ 32 , skor 31-24, dan skor ≤ 23 , masing-masing). Data menunjukkan bahwa sekitar 60% responden memiliki tingkat moderat *self-efficacy* dalam manajemen perawatan diri hipertensi, seperti pada tabel 2.

Tabel 2
Jumlah dan persentase self-efficacy dalam manajemen perawatan diri hipertensi (n = 145)

Self-efficacy	Angka	Persentase
Tinggi	39	26.9
Sedang	88	60.7
Rendah	18	12.4
Mean \pm S.D = 28.82 \pm 4.49		

Tingkat Manajemen Perawatan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jumlah dan persentase tingkat manajemen perawatan diri hipertensi. Data menunjukkan bahwa nilai manajemen perawatan diri hipertensi berkisar 59-137 dengan skor rata-rata 101,19 dan standar deviasi 15,87. Nilai manajemen perawatan diri diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan: baik, sedang dan buruk dengan menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Mayoritas responden memiliki tingkat sedang (66,2%) dalam manajemen perawatan diri hipertensi dan sekitar 15% dari mereka berada pada tingkatan yang rendah dalam manajemen perawatan diri.

Tabel 3
Jumlah dan Persentase Tingkat Manajemen Perawatan Diri Hipertensi (n = 145).

Self-care management	Angka	Persentase
Baik	23	15.9
Sedang	96	66.2
Buruk	26	17.9
Mean ± S.D = 101.19±15.87		
Min-Max = 59-137		

Korelasi antara Variabel Independen dan Manajemen Perawatan Diri

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan korelasi antara jenis kelamin, usia, pendapatan, tingkat pendidikan, efikasi diri dan manajemen perawatan diri hipertensi. Berdasarkan tabel 4, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara gender dan efikasi diri dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($r = 0,187$, $p < 0,05$; $r = 0,448$, $p < 0,05$, masing-masing). Namun, variabel lain meliputi pendapatan, usia, dan tingkat pendidikan tidak signifikan berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi dalam penelitian ini.

Tabel 4
Korelasi antara variabel independen dan Manajemen Perawatan Diri Hipertensi (n = 145)

Faktor	Self-care management hipertensi	
	r	p-value
Jenis kelamin	.187*	.026
Usia	.016	.833
Pendapatan	.048	.557
Tingkat pendidikan	.003	.980
Self-efficacy ^b	.448**	.001

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($p > 0,05$). Faktor-faktor tersebut meliputi usia, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Namun, beberapa faktor yang lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan manajemen perawatan diri yaitu gender dan efikasi diri.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah laki-laki dari 112 (77,2%). Berdasarkan hasil korelasi *point-biserial* ditemukan bahwa gender secara bermakna berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($r = 0,185$, $p < 0,05$). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Crowley et al, (2012); Warren-Findlow dan Seymour, (2011) dan Kayima et al., (2013). Dalam penelitian-penelitian tersebut ditemukan bahwa perempuan lebih mungkin untuk

mengendalikan tekanan darah dibandingkan laki-laki. Meskipun, penelitian lain oleh Kusuma et al., (2013) dan Romdhane et al. (2012) menemukan bahwa tingkat pengobatan dan mengontrol hipertensi tidak berbeda antara pria dan wanita. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa jumlah pasien hipertensi perempuan lebih dari laki-laki. Dalam budaya Indonesia, sebagian besar laki-laki adalah pekerja. Hal ini mungkin disebabkan karena laki-laki memiliki peran dominan dalam keluarga dan masyarakat. Mereka biasanya tidak memiliki banyak waktu untuk mengontrol tekanan darah mereka. Oleh karena itu, kesadaran pasien hipertensi laki-laki untuk mengontrol penyakitnya lebih rendah dari perempuan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa usia tidak berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($p > 0,05$). Sebagian besar responden (84,8%) adalah usia menengah dari 40 sampai 59 tahun. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dennison et al. (2007) yang menunjukkan bahwa orang yang lebih muda memiliki manajemen perawatan diri hipertensi yang lebih baik. Selain itu, Eugene & Bourne (2013) mengevaluasi tingkat praktek manajemen perawatan diri di antara klinik hipertensi di perkotaan St. Andrew, Jamaika menemukan bahwa usia memiliki hubungan negatif dengan manajemen perawatan diri hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($p > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi (Kusuma et al, 2013; Osamor & Owumi, 2011). Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari media social, pengalaman, dan iklan-iklan. Sehingga memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan bagaimana cara melakukan perawatan diri pada penyakit hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki level pendidikan yang rendah belum tentu pengetahuan tentang perawatan dirinya rendah tentang hipertensi. Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai manajemen perawatan diri yang lebih baik hipertensi (Romdhane et al, 2012;. Warren-Findlow & Seymour, 2011;. Kayima et al, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($r = 0,049$, $p > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warren-Findlow & Seymour (2011), yang menemukan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi seperti kepemilikan rumah, pendidikan, atau pendapatan yang sama antara *adherers* dan *non-adherers* dalam aktivitas perawatan diri. Satu penjelasan yang mungkin terjadi mengapa pendapatan kurang berpengaruh terhadap manajemen perawatan diri adalah karena lebih dari 40% dari responden memiliki asuransi kesehatan. Responden yang memiliki asuransi kesehatan akan mampu menutupi biaya kebutuhan medis termasuk melakukan perawatan diri hipertensi. Meskipun mereka memiliki pendapatan yang rendah.

Penelitian ini menemukan bahwa self-efficacy secara bermakna berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi. Para responden yang memiliki percaya diri yang tinggi dilaporkan dapat melakukan manajemen perawatan diri hipertensi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya sepakat bahwa self-efficacy sangat terkait dengan kepatuhan manajemen perawatan diri hipertensi (Warren-Findlow et al, 2012; Martin et al, 2008; Mosack et al, 2013.). Penelitian yang dilakukan oleh

Mansyur et al. (2013) menegaskan bahwa orang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi mampu mengurangi rokok dan meningkatkan aktivitas fisik. Hasil ini juga mendukung studi Prakobchai (2014) yang menemukan bahwa responden yang memiliki self-efficacy yang tinggi mempunyai korelasi yang positif secara statistik dengan kepatuhan minum obat di negara Thailand. Orang yang memiliki self-efficacy yang tinggi lebih mungkin dapat melakukan perubahan perilaku kesehatan yang positif yang dapat meningkatkan atau mengontrol penyakit kronis mereka (strecher et al., 1986). Efikasi diri merupakan faktor yang kuat dan dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku kesehatan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Gender dan efikasi diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan manajemen perawatan diri hipertensi. Hal ini dapat memberikan saran kepada penyedia layanan kesehatan agar membuat program intervensi yang tepat yang dapat meningkatkan self-efficacy, mempromosikan manajemen perawatan diri, dan mencegah komplikasi hipertensi pada orang dewasa. Penyedia layanan kesehatan dan masyarakat juga harus menerapkan strategi intervensi untuk meningkatkan manajemen perawatan diri dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, S., Neo, C., Hill, C., Douglas, K., & Adams, R. (2013). Untreated Hypertension: Prevalence and Patient Factors and Beliefs Associated with under-treatment in a Population Sample. *Journal of Human Hypertension*, 453-462.
- Baghianimoghadam, M. H., Rahae, Z., Morowatisharifabad, M. A., Sharifirad, G., Andishmand, A., & Azdbakht, L. (2010). Effects of Education on Self-monitoring of Blood Pressure Based on BASNEF Model in Hypertension Patients. *JRMS*, 70-77.
- Barlow, J., Wright, C., Sheasby, J., Turner, A., & Hainsworth, J. (2002). Self-management approaches for people with chronic condition: A review. *Patient Education & Counseling*, 48, 177-187.
- Beigi, M. a., Zibaenezhad, M. J., Aghasadeghi, k., Jokar, A., Shekarforoush, S., & Khazaei, h. (2014). The Effect of Educational Program on Hypertension Management. *Int cardiovasc Res J*, 94-98.
- Bhandari, B., M. Bhattarai, M. Bhandari and N. Jha. (2012). Awareness of disease and self-care among hypertensive patients attending Tribhuvan University teaching Hospital, Kathmandu, Nepal. *Journal of Nobel Medical College*, 1(2): 29-36.
- Chobanian, A., Bakris, G., & Black, H. (2003). Seventh Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *Hypertension*, 1206-1252.
- Crowley, M. J., Grubber, J. M., Olsen, M. K., & Bosworth, H. B. (2012). Crowley, M. J., Grubber, J. M., Olsen, M. K., Factors associated with non-adherence to three hypertension Self-management behaviors: preliminary data for a new Instrument. *Crowley, M. J., Grubber, J. M., Olsen, M. K., and Bosworth, H. B. (2012). Factors associated with non-adherence to three hyperJ Gen Intern Med*, 28(1):99-106 .

- Dennison, C.R., N. Peer, K. Steyn, N.S. Levitt and M.N. Hill. (2007). Determinants of hypertension care and control among peri-urban black South Africans: the hihi study. *Ethnicity & Disease*, 17:484-491.
- Dinas Kesehatan Kab. Jepara. (2014). *Data penyakit tidak menular tahun 2013-2014*. Dinas Kesehatan Kab. Jepara (DKK), Jepara.
- Eugene, V., & Bourne, A. (2013). Hypertensive Patients: Knowledge, Self-care Management Practices and Challenges. *Journal of Behavioral Health*, 259-268.
- Fort, M. P., Alvarado-Molina, N., Pena, L., Montano, C. M., Murrillo, S., & Martínez, H. (2013). Fort, M. P., Alvarado-Molina, N., Peña, L., Montano, C. M. Barriers and facilitating factors for disease self-management: a qualitative analysis of perceptions of patients receiving care for type 2. *BMC Family Practice*, 131-139.
- Glasgow, R.E., D.J. Toobert, M. Barrera, Jr., and L.A. Strycker. (2004). The chronic illness resources survey: cross validation and sensitivity to intervention. *Health Education Research*, 20(4):402-409.
- Kayima, J., Wanyenze, R. K., Katamba, A., Leontsini, E., & Wuwaha, F. (2013). Hypertension Awareness, Treatment and Control in Africa: a systematic Review. *BMC Cardiovascular Disorders*, 1-11.
- Kusuma, Y. S., Grupta, S. K., & Pandav, C. S. (2013). Treatment Seeking Behaviour in Hypertension: Factors Associated with Awareness and Medication Among Socioeconomically Disadvantaged Migrants In delhi, India. *Coll. Antropol*, 717-722.
- Lynch, E. B., Liebman, R., Ventrelle, J., Avery, E. F., & Richardson, D. (2014). A Self-Management Intervention for African Americans with Comorbid Diabetes and Hypertension: Pilot Randomized Controlled Trial. *Prev Chronic Dis*, 1-11.
- Manze, M., Rose, A. J., Orner, M. B., Berlowitz, D. R., & Kressin, N. (2010). Understanding Racial Disparities in Treatment Intensification for Hypertension Management. *J Gen Intern Med*, 819-825.
- Masi, C., Hamlish, T., Davis, A., Bordenave, K., Brown, S., Perea, B., et al. (2012). Using an Established Telehealth Model to Train Urban Primary Care Providers on Hypertension management. *Journal of Clinical Hypertension*, 45-50.
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2013). *Basic Health Research 2013*. (Riset Kesehatan Dasar 2013). Source: <http://depkes.go.id/download/riskesdas2013/Hasil%202013.pdf>.
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2007). *Basic Health Research 2007*. (Riset Kesehatan Dasar 2007). Source: <http://depkes.go.id/download/riskesdas2007/Hasil%202007.pdf>. January 15, 2014.
- Mosack, K. E., Patterson, L., Brower, A., Wendorf, A. R., Ertl, K., Eastwood, D., et al. (2013). Evaluation of a Peer-led Hypertension Intervention for Veterans: Impact on Peer Leaders. *Health Education Research*, 426-436.
- Nwankwo, T., S.S. Yoon, V. Burt, & Q. Gu. (2013). Hypertension Among Adults in the United States: National Survey, 2011-2012. *National Center for Health Statistic*, 1-8.
- Osamor, P. E., & Owumi, B. E. (2011). Factors associated with treatment compliance in hypertension in southwest Nigeria. *J health popul nutr*, 619-628.
- Peters, R. M., & Templin, T. N. (2008). Measuring Blood Pressure Knowledge and Self-care Behaviors of African Americans. *Res Nurs Health*, 543-552.

- Romdhane, H. B., Ali, S. B., Skhiri, H., Traissac, P., Bougatef, S., Maire, B., et al. (2012). Hypertension Among Tunisian Adults: Results of The TAHINA project. *Hypertension Research*, 341-347.
- Saleem, F, M.A. Hassali, A.A. Shafie, S. Bashir and M. Atif. (2011). Perceptions of disease state management among pakistani hypertensive patients: findings from a focus group discussion. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 10(6): 833-840.
- Sharoni , S.K.A., N.S. Naziron, N.A. Hamzah and S.R. Mohamed. (2013). Psychological well-being and self-care practices of patient with hypertension. *International Journal of Undergraduates Studies*, 2(2), 13-18.
- Ross, S., Walker, A., & Macleod, M. (2004). Patient Compliance in Hypertension: Role of Illness Perceptions and Treatment Beliefs. *Journal of Human Hypertension*, 607-613.
- Wang, X., Li, W., Li, X., An, N., Chen, H., Stephen, J., et al. (2013). Effects and Cost-effectiveness of a Guideline-oriented Primary Healthcare Hypertension Management Program in Beijing, China: Results From a 1-year Controlled Trial. *Hypertension Research*, 313-321.
- Warren-Findlow, J., & Seymour, R. B. (2011). Prevalence Rates of Hypertension Self-care Activities Among African Americans. *J Natl Med Assoc*, 503-512.
- Warren-Findlow, J., Basalik, D. W., Dulin, M., Tapp, H., & Kuhn, L. (2013). Preliminary Validation of the Hypertension Self-Care Activity Level Effects (H-SCALE) and Clinical Blood Pressure Among Patients With Hypertension. *J Clin Hypertens*, 637-643.
- Wee, L. E., & Koh, G. C.-H. (2012). Individual and Neighborhood Social Factors of Hypertension Management in Low-socioeconomic Status Population: A Community-based Case-control Study in Singapore. *Hypertension Research*, 295-303.
- World Health Organization. 2011. *Global Status Report on Non Communicable Diseases 2010. Italy*. Available Source: http://www.who.int/nmh/publications/ncd_report_full_en.pdf, January 19, 2014.

**PEDOMAN PENULISAN NASKAH
JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
“CENDEKIA UTAMA”**

TUJUAN PENULISAN NASKAH

Penerbitan Jurnal Ilmiah “Cendekia Utama” ditujukan untuk memberikan informasi hasil-hasil penelitian dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat.

JENIS NASKAH

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka/literatur. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (*MS Word*) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 20 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

FORMAT PENULISAN NASKAH

Naskah diserahkan dalam bentuk *softfile* dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Naskah, Nama Penulis, Abstrak, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail*penulis, dan no telp. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/ *keywords*.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Bahan dan Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan

urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh DP2M DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya). Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

TATA CARA PENULISAN NASKAH

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran font 12, ***Bold UPPERCASE***

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran font 12, ***Bold, Italic***

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran font 10, ***italic***

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan font 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan font 11, ***bold*** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, center

Perujukan : pada teks menggunakan aturan (penulis, tahun)

Contoh Penulisan Daftar Pustaka :

1. Bersumber dari buku atau monograf lainnya

- i. *Penulisan Pustaka Jika ada Satu penulis, dua penulis atau lebih :*
 - Sciortino, R. (2007) Menuju Kesehatan Madani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 - Shortell, S. M. & Kaluzny A. D. (1997) Essential of health care management. New York: Delmar Publishers.
 - Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) Finding out: information literacy for the 21st century. South Melbourne: MacMillan Education Australia.
- ii. *Editor atau penyusun sebagai penulis:*
 - Spence, B. Ed. (1993) Secondary school management in the 1990s: challenge

and change. Aspects of education series, 48. London: Independent Publishers.
Robinson, W.F.&Huxtable,C.R.R. eds.(1998) Clinicopathologic principles for
veterinary medicine. Cambridge: Cambridge University Press.

iii. *Penulis dan editor:*

Breedlove, G.K.&Schorfeide, A.M.(2001)Adolescent pregnancy.2nded.
Wiecrozek, R.R.ed.White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

iv. *Institusi, perusahaan, atau organisasi sebagai penulis:*

Depkes Republik Indonesia (2004) Sistem kesehatan nasional. Jakarta: Depkes.

2. ***Salah satu tulisan yang dikutip berada dalam buku yang berisi kumpulan berbagai tulisan.***

Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate
education. In: Burgess, R.G.ed. The research process in educational settings: ten
case studies. London: Falmer Press, pp.35-47.

3. ***Referensi kedua yaitu buku yang dikutip atau disitasi berada di dalam buku yang lain***

Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution: a youth
charter. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994)
Information skills in academic libraries: a teaching and learning role i higher
education. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development
Association, p.39.

4. ***Prosiding Seminar atau Pertemuan***

ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). Health
and Sugar Substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar
substitutes, Guggenheim, B. Ed. London: Basel.

5. ***Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis***

Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering,
Stillwater, OK). (2002, Feb). Health monitoring on vibration signatures. Final
Report. Arlington (VA): Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract
No.: F496209810049

6. ***Karya Ilmiah, Skripsi, Thesis, atau Desertasi***

Martoni (2007) Fungsi Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat Dalam
Kegiatan Posyandu di Kota Jambi. Tesis, Universitas Gadjah Mada.

7. ***Artikel jurnal***

a. *Artikel jurnal standard*

Sopacua, E. & Handayani,L.(2008) Potret Pelaksanaan Revitalisasi Puskesmas.
Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 11: 27-31.

b. *Artikel yang tidak ada nama penulis*

How dangerous is obesity? (1977) British Medical Journal, No. 6069, 28 April,
p. 1115.

c. *Organisasi sebagai penulis*

Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension,
insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance.
Hypertension, 40 (5), pp. 679-86

d. *Artikel Koran*

Sadli,M.(2005) Akan timbul krisis atau resesi?. Kompas, 9 November, hal. 6.

8. ***Naskah yang tidak di publikasi***

Tian,D.,Araki,H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) Signature of
balancing selection in Arabidopsis. Proc Natl Acad Sci USA. In Press.

9. ***Buku-buku elektronik (e-book)***

Dronke, P. (1968) Medieval Latin and the rise of European love- lyric [Internet].Oxford:
Oxford University Press. Available from: netLibraryhttp://www.netlibrary.com/
urlapi.asp?action=summary &v=1&bookid=22981 [Accessed 6 March 2001]

10. ***Artikel jurnal elektronik***

Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <http://www.ingenta.com> [Accessed 19 November 2001].

11. Web pages

Rowett, S.(1998)Higher Education for capability: automous learning for life and work[Internet],Higher Education for capability.Available from:<http://www.lle.mdx.ac.uk>[Accessed10September2001]

12. Web sites

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM [Internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Accessed 16 September 2009].

13. Email

Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. LIS-LINK 2 May 1996 [Internet discussion list]. Available from mailbase@mailbase.ac.uk [Accessed 15 April 1997].

UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN

Kepada Yang Terhormat :

Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Sri Rejeki, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat.

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep

Ketua PPNI Provinsi Jawa Tengah

Ida Farida, S.K.M., M.Si

Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus

Aeda Ernawati, S.K.M., M.Si

Kantor Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kabupaten Pati

Selaku penelaah (Mitra Bestari) dari
Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
CENDEKIA UTAMA
STIKES Cendekia Utama Kudus